Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 7 No. 1 Oktober 2026
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

Pengaruh Kompleksitas Audit, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Badung

The Influence of Audit Complexity, Independence, and Integrity on Audit Quality at the Badung Regency Inspectorate

Januaristio Efram[1*], I Gde Ary Wirajaya[2]
[1,2]*Program Studi Akuntansi, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia*

Jurnal Artikel

Diterima 23 September 2026; Disetujui 31 Oktober 2026
How to Cite: Efram, J., Wirajaya, I. G. A. (2026). Pengaruh Kompleksitas Audit, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Badung**.** *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis.* 7 (1): 102-120
***Penulis Korespondensi:** januaristio.efram@gmail.com

DOI: https://10.36257/jamb.v7.i1.12651

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas audit, independensi auditor, dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor di Inspektorat Kabupaten Badung. Sampel penelitian terdiri dari 31 auditor yang dipilih menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung lebih erat kaitannya dengan integritas auditor dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya dibandingkan dengan tingkat kompleksitas audit atau independensi yang dipersepsikan oleh auditor. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor penentu kualitas audit dalam konteks pengawasan internal pemerintah daerah, khususnya di Inspektorat Kabupaten Badung. Temuan ini menyoroti pentingnya integritas auditor dalam mendukung hasil audit yang andal dan dapat dipercaya, sekaligus menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan independensi tidak serta-merta menjadi penentu langsung kualitas audit pada sektor publik.
Kata Kunci: Kompleksitas Audit, Independensi, Integritas, Kualitas Audit, Sektor Publik.

Abstract
This study aims to examine the influence of audit complexity, auditor independence, and auditor integrity on audit quality at the Inspectorate of Badung Regency, Indonesia. A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected via questionnaires distributed to auditors at the Inspectorate. The study sample consisted of 31 auditors selected through non-probability sampling using the purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics software. The results indicate that audit complexity and auditor independence do not have a significant effect on audit quality. Conversely, auditor integrity has a positive and significant effect on audit quality. These findings suggest that audit quality at the Inspectorate of Badung Regency is more closely linked to auditor integrity in carrying out supervisory responsibilities than to the level of audit complexity or the independence perceived by the auditors. This study provides empirical evidence regarding the determinants of audit quality within the context of local government internal oversight, specifically at the Inspectorate of Badung Regency. The findings highlight the importance of auditor integrity in supporting reliable and trustworthy audit outcomes, while also demonstrating that audit complexity and independence are not necessarily direct determinants of audit quality in the public sector.
Keywords: Audit Complexity, Independency, Integrity, Public Sector

.

1. Pendahuluan

Akuntabilitas publik dan kesejahteraan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan tidak terlepas dari bagaimana keuangan daerah dikelola secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam kerangka *good governance*, pengelolaan keuangan tidak hanya dituntut memenuhi aspek administratif, tetapi juga harus menjamin efisiensi, efektivitas, transparansi, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Tauda et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan fungsi pengawasan semakin penting, terutama melalui audit yang memberikan keyakinan atas kewajaran informasi keuangan serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Audit kemudian berfungsi sebagai sistem pengawasan untuk mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat.

Kualitas audit menjadi aspek penting karena menentukan sejauh mana fungsi pengawasan mampu menghasilkan informasi dan rekomendasi yang dapat diandalkan. (Hanta et al., 2020) menjelaskan bahwa peningkatan *quality assurance* pada satuan pengawasan internal perlu didukung oleh penguatan berbagai aspek organisasi, termasuk sumber daya manusia yang mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan proses pemeriksaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan permasalahan secara tepat serta melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang berlaku (DeAngelo, 1981; Kiswara et al., 2018). Pada sektor publik, kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian, mengungkapkan penyimpangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi penyelenggaraan pemerintahan. Keberadaan audit yang berkualitas menjadi salah satu mekanisme penting untuk memperkuat akuntabilitas dan mengurangi potensi konflik keagenan dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

Fungsi tersebut dijalankan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), termasuk inspektorat daerah, yang mempunyai peran sebagai pemberi *assurance*, konsultasi, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan. APIP juga berperan sebagai mekanisme deteksi dini terhadap potensi penyimpangan sehingga permasalahan dalam pengelolaan keuangan dapat diminimalkan (Rajafi et al., 2024; Thalib et al., 2023). Namun, pelaksanaan pengawasan internal pemerintah masih menghadapi tantangan, baik yang berasal dari lingkungan penugasan maupun karakteristik auditor. Berbagai penelitian mengenai audit internal pada sektor publik menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor struktural dan lingkungan, seperti tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan tekanan politik, serta faktor individual auditor, seperti kompetensi, independensi, dan integritas (Ahmad, 2022; Mahdi et al., 2023; Nasution & Muda, 2022). Temuan tersebut mencerminkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari interaksi antara karakteristik penugasan dan kemampuan auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Kondisi tersebut relevan dengan konteks Inspektorat Kabupaten Badung. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024, Inspektorat Kabupaten Badung mencatat capaian kinerja sebesar 99,23 persen dengan predikat AA (Sangat Memuaskan) dan mempertahankan Kapabilitas APIP Level 3. Pada periode yang sama, Pemerintah Kabupaten Badung juga memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahun 2024. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya kinerja pengawasan yang baik, tetapi pada saat yang sama Inspektorat Kabupaten Badung masih menghadapi perubahan regulasi yang dinamis dan keterbatasan sumber daya auditor akibat belum adanya penambahan Aparatur Sipil Negara (ASN). Kondisi tersebut menjadi penting karena ruang lingkup pengawasan mencakup berbagai perangkat daerah dengan karakteristik kegiatan dan tingkat risiko yang beragam.

Tantangan tersebut juga tercermin dari masih ditemukannya permasalahan dalam pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Badung. *Resume* Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Badung Tahun 2024 menunjukkan adanya permasalahan antara lain pada penatausahaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), penggunaan belanja hibah bahan bakar minyak, dan penatausahaan investasi yang belum didukung perjanjian kerja sama yang memadai. Temuan tersebut tidak secara langsung menunjukkan rendahnya kualitas audit Inspektorat, tetapi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah masih menghadapi risiko kepatuhan dan pengendalian intern yang memerlukan pengawasan yang efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, auditor APIP dituntut mampu menghadapi penugasan yang kompleks sekaligus mempertahankan sikap profesional agar hasil pemeriksaan tetap dapat memberikan keyakinan yang memadai.

Salah satu karakteristik penugasan yang relevan adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit menggambarkan tingkat kesulitan, keberagaman informasi, serta kebutuhan koordinasi dan analisis yang dihadapi auditor selama pelaksanaan pemeriksaan (Az-zahra et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompleksitas dapat memberikan konsekuensi yang beragam terhadap kualitas audit. Kompleksitas yang tinggi dapat mendorong auditor meningkatkan ketelitian dan kedalaman prosedur pemeriksaan, tetapi juga dapat meningkatkan beban kerja dan risiko perilaku disfungsional apabila tidak didukung sumber daya yang memadai (Badewin, 2021; Heryanti, 2024). Dengan demikian, hubungan kompleksitas audit dan kualitas audit belum menunjukkan pola yang konsisten, khususnya dalam konteks pengawasan internal pemerintah.

Selain karakteristik penugasan, kualitas audit juga berkaitan dengan sikap profesional auditor, terutama independensi dan integritas. Independensi diperlukan agar auditor dapat mempertahankan objektivitas serta tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu dalam proses pemeriksaan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa independensi berhubungan positif dengan kualitas audit, termasuk penelitian pada lingkungan inspektorat (Azhari et al., 2020; Gita & Dwirandra, 2018; Lestari & Ardiami, 2024). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa independensi tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit karena kepemilikan sikap independen secara individual belum tentu menjamin pelaksanaan audit yang berkualitas (Anwar & Amyar, 2020; Johanis & Loupatty, 2024; Omoregie & Dibia, 2021). Sementara itu, integritas merupakan tindakan kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan konsistensi auditor dalam menjalankan prinsip etika profesional. Berbeda dengan independensi, sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang relatif lebih konsisten bahwa integritas auditor menjadi salah satu aspek yang mendukung kualitas audit, karena auditor yang menjunjung integritas akan berupaya menyampaikan setiap temuan berdasarkan kondisi yang sebenarnya serta mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya (Gita & Dwirandra, 2018; Mutmainnah et al., 2023; Syamlan & Rachmawati, 2021). Meskipun demikian, penelitian lain masih menemukan bahwa integritas tidak selalu memengaruhi kualitas audit (Yoewono, 2024).

Berdasarkan *state of the art* tersebut, hasil empiris mengenai independensi dan integritas masih belum konsisten, sementara pengaruh kompleksitas audit juga belum memperoleh kesimpulan yang seragam. Ketidakkonsistenan ini perlu dijelaskan secara teoretis. Dalam *Agency Theory*, audit berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang mengurangi asimetri informasi dan efektivitasnya pada umumnya diasumsikan bertumpu pada posisi auditor yang berada di luar pihak yang diawasi. Asumsi ini tidak sepenuhnya berlaku pada APIP, karena Inspektorat merupakan perangkat daerah yang berada dalam struktur pemerintah daerah yang sama dengan perangkat daerah yang diperiksa. Auditor Inspektorat dengan demikian berperan ganda, yaitu sebagai pengawas bagi masyarakat selaku prinsipal sekaligus sebagai bagian dari organisasi agen. Kondisi ini memunculkan pertanyaan yang belum banyak dijawab: apa yang sebenarnya menjaga efektivitas pemantauan ketika pengawasnya berada di dalam organisasi agen, apakah sikap independen, karakteristik penugasan, atau mekanisme yang melekat pada diri auditor. Inspektorat Kabupaten Badung merupakan konteks yang tepat untuk menguji pertanyaan tersebut. Instansi ini memiliki perangkat pengawasan formal yang relatif mapan, tercermin dari capaian kinerja yang baik, tetapi bekerja dengan jumlah auditor yang terbatas di tengah cakupan pengawasan yang luas. Ketika perangkat formal sudah tersedia, perbedaan mutu audit lebih mungkin ditelusuri pada faktor yang melekat pada auditor dan penugasannya. Penelitian ini karena itu memperluas *Agency Theory* dengan menguji ketiga faktor tersebut secara simultan pada pengawasan internal tingkat kabupaten. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas audit, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung.

2. Kajian Pustaka

2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak

pemberi wewenang (*principal*) dan pihak penerima mandat (*agent*) dalam menjalankan tugas atau pengambilan keputusan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut ditandai oleh adanya konflik kepentingan bersamaan dengan ketimpangan informasi, ketika agen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal sehingga berpotensi bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Pratiwi & Pagalung, 2025). Dalam perkembangannya, teori keagenan banyak digunakan dalam kajian ekonomi dan akuntansi untuk menjelaskan mekanisme pengawasan, hubungan wewenang, dan potensi konflik dalam organisasi. Selain dipandang sebagai konflik individu, teori ini juga menjelaskan bagaimana struktur organisasi mengatur sistem pengawasan dan insentif untuk meminimalkan *agency cost* akibat perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Menurut (Lesmono & Siregar, 2021) konflik keagenan muncul ketika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok dibandingkan kepentingan *principal* yang mengharapkan kinerja optimal. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif, transparansi informasi, dan sistem akuntabilitas diperlukan untuk mengurangi kesenjangan kepentingan tersebut (Tauda et al., 2025).

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dalam sektor publik semakin memperoleh perhatian karena audit pemerintah memiliki karakteristik yang berbeda dengan audit sektor swasta, terutama karena fungsi pengawasan hanya dijalankan oleh lembaga audit internal pemerintah. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar audit yang berlaku (Istianah & Akbar, 2024). Menurut (Aswar et al., 2020) salah satu permasalahan audit sektor publik adalah belum meratanya kualitas auditor, yang ditunjukkan oleh masih adanya auditor tanpa Jabatan Fungsional Auditor (JFA), keterbatasan jumlah auditor dibandingkan objek pemeriksaan, serta rendahnya proporsi auditor dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Dalam penelitian empiris, kualitas audit umumnya diukur berdasarkan kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar audit APIP dan kualitas hasil laporan pemeriksaan yang dihasilkan (Susimartini & Latrini, 2023). Pengukuran tersebut mencerminkan tingkat kepatuhan auditor terhadap standar profesional dan efektivitas audit dalam menghasilkan temuan serta rekomendasi yang dapat dipercaya.

2.3 Kompleksitas Audit

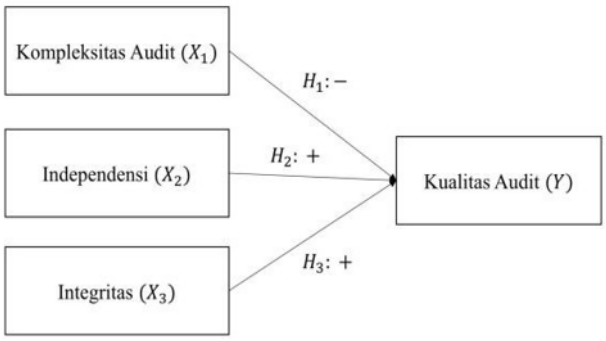
Menurut (Az-zahra et al., 2025) kompleksitas tugas audit merupakan tingkat kesulitan yang dihadapi auditor, termasuk dalam mengolah beragam informasi dan melakukan analisis yang mendalam selama pemeriksaan. Dalam sektor publik, kompleksitas audit cenderung lebih tinggi karena melibatkan anggaran yang besar, banyak program pemerintah, serta banyaknya pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran anggaran, tetapi juga oleh karakteristik organisasi dan dinamika operasional entitas sektor publik (Genisa, 2023; Gizta, 2023; Khulsum et al., 2025). Kompleksitas dapat menjadi salah satu penyebab konflik keagenan muncul, konflik tersebut diakibatkan oleh agen yang tidak mampu menjalankan tugas dengan baik karena tingkat kompleksitas yang tinggi pada pekerjaan. Tingkat kompleksitas yang meningkat akan mengurangi keberhasilan tugas tersebut (Achyarsyah & Sabilah, 2024).

2.4 Independensi

Bersikap adil, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan menolak bujukan dari pihak-pihak yang ingin menyampaikan ide adalah karakteristik dari auditor independen (Kertarajasa et al., 2019). Independensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kualitas audit, kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya dapat tercermin dari kemampuan auditor dalam mempertahankan sikap independen selama menjalankan pemeriksaan (Cabelen & Amiranto, 2025). Pelaksanaan audit menuntut auditor untuk mempertahankan independensinya dengan tidak membiarkan proses pemeriksaan dipengaruhi atau dikendalikan oleh kepentingan pihak lain (Gita & Dwirandra, 2018). Dalam Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, independensi diartikan sebagai posisi APIP yang bebas dari gangguan serta memperoleh dukungan penuh dari pimpinan agar dapat melaksanakan tugas audit secara leluasa (Cahyono et al., 2015). Dalam sektor publik, independensi menjadi aspek penting karena auditor internal sering berada dalam struktur organisasi yang sama dengan pihak yang diaudit, sehingga rentan terhadap tekanan struktural dan konflik kepentingan. Dalam perspektif *agency theory*, independensi auditor berfungsi sebagai suatu yang dimiliki oleh auditor dalam sistem pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara pemerintah sebagai *agen* dan masyarakat sebagai *principal*, sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh masyarakat.

2.5 Integritas

Integritas merupakan sikap yang wajib dimiliki seorang auditor karena dapat menjadi dasar bagi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara baik (Oktavia, 2018). (Arens et al., 2023) menyatakan bahwa integritas sebagai bagian dari etika profesi yang menjadi landasan dalam membangun kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan auditor. Sebagai indikator utama landasan etika, integritas berperan dalam menjaga auditor tetap objektif dan tidak terpengaruh tekanan maupun kepentingan tertentu, sehingga mampu meningkatkan keandalan kualitas audit dalam lingkungan pemerintahan (Aditia et al., 2026; Pratama & Srimindarti, 2024). Dalam perspektif *agency theory*, integritas auditor internal dapat memengaruhi kualitas audit, karena integritas yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan masyarakat sebagai prinsipal terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan pemerintah sebagai agen (Susimartini & Latrini, 2023). Sehingga, dengan adanya integritas, konflik keagenan dalam *agency theory* dapat dikurangi dan meningkatkan kualitas audit melalui perilaku profesional yang jujur serta dapat dipercaya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data diolah, 2026)

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian variabel dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H1: Kompleksitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H3: Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif untuk menguji pengaruh kompleksitas audit (X_1), independensi (X_2), dan integritas (X_3) terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kabupaten Badung. Populasi penelitian adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Badung yang berjumlah 85 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan dua kriteria, yaitu memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun sebagai auditor dan berpendidikan formal minimal S1. Kuesioner dibagikan kepada 35 auditor yang memenuhi kriteria dan dapat ditemui selama periode pengumpulan data, yaitu pada 29 Juli 2026, selama satu hari kerja sesuai izin dari instansi. Sebanyak 32 kuesioner kembali (*response rate* 91,4%), satu di antaranya tidak lengkap sehingga 31 kuesioner dianalisis, atau sekitar 36,5% dari populasi. Ukuran sampel ini dipandang dapat diterima untuk regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas atas beberapa pertimbangan. Pertama, rasio sekitar 10 observasi per variabel bebas telah melampaui batas minimum 5:1, meskipun masih di bawah rasio yang diharapkan sebesar 15–20:1 (Hair et al., 2018). Kedua, berdasarkan ukuran efek model yang diperoleh ($f^2 = 0,80$) kategori besar menurut Cohen, (1988), kekuatan uji (*power*) model secara keseluruhan mencapai sekitar 0,98 pada taraf signifikansi 5%. Ketiga, sampel mencakup lebih dari sepertiga populasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, dan data memenuhi uji asumsi klasik sehingga estimasi regresi dinilai layak.

Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada auditor di Inspektorat Kabupaten Badung. Pengukuran setiap variabel dilakukan menggunakan kuesioner yang mengacu pada indikator penelitian dan menggunakan *skala Likert* lima tingkat, yaitu dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Kelayakan instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha > 0,60.* Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$ Selanjutnya pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi R^2, uji f, dan uji t, dengan taraf signifikansi 5 persen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Mengacu pada tabel 1, responden perempuan menjadi kelompok yang paling dominan dengan jumlah 18 orang (58,1%). Berdasarkan umur, kelompok responden terbesar berada pada kategori usia 36 hingga 55 tahun, dengan jumlah 18 orang (58,1%). Dari segi lama kerja, mayoritas responden telah bekerja sebagai auditor di Inspektorat selama lebih dari 10

tahun, yaitu sebanyak 22 orang (71%). Terkait tingkat pendidikan tertinggi, mayoritas responden memiliki gelar sarjana, yakni sebanyak 24 orang (77,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	41,9
	Perempuan	18	58,1
Umur	<25 Tahun	1	3,2
	25-35 Tahun	6	19,4
	36-55 Tahun	18	58,1
	>55 Tahun	6	19,4
Lama Bekerja	2-5 Tahun	5	16,1
	6-9 Tahun	4	12,9
	>10 Tahun	22	71
Tingkat Pendidikan	S1	24	77,4
	S2	7	22,6
	S3	0	0

Sumber: Data diolah, 2026

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penentuan validitas setiap pernyataan dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor masing-masing indikator dan skor total konstruk. Instrumen dinyatakan valid apabila hubungan tersebut signifikan pada tingkat 5% dengan rtabel = 0,3440. Berdasarkan tabel 2, semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	**Kompleksitas Audit (X_1)**	X1.1	0,547	Valid
		X1.2	0,749	Valid
		X1.3	0,763	Valid
		X1.4	0,600	Valid
		X1.5	0,518	Valid
		X1.6	0,718	Valid
2	**Independensi (X_2)**	X2.1	0,672	Valid
		X2.2	0,765	Valid
		X2.3	0,743	Valid
		X2.4	0,789	Valid
		X2.5	0,535	Valid
3	**Integritas (X_3)**	X3.1	0,348	Valid
		X3.2	0,754	Valid
		X3.3	0,783	Valid

		X3.4	0,723	Valid
		X3.5	0,724	Valid
		X3.6	0,768	Valid
		X3.7	0,793	Valid
		X3.8	0,851	Valid
		X3.9	0,841	Valid
		X3.10	0,704	Valid
4	**Kualitas Audit (Y)**	Y1.1	0,658	Valid
		Y1.2	0,790	Valid
		Y1.3	0,804	Valid
		Y1.4	0,418	Valid
		Y1.5	0,677	Valid
		Y1.6	0,638	Valid
		Y1.7	0,747	Valid
		Y1.8	0,766	Valid
		Y1.9	0,683	Valid
		Y1.10	0,857	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir pernyataan yang digunakan pada setiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Kompleksitas Audit (X_1)	0,694	Reliabel
2	Independensi (X_2)	0,746	Reliabel
3	Integritas (X_3)	0,901	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,827	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

4.1.3 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4, Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompleksitas audit memperoleh skor antara 11 hingga 19, dengan nilai rata-rata 13,94 dan standar deviasi 1,999. Pada variabel independensi, skor yang diperoleh berada pada rentang 16–25, dengan rata-rata sebesar 21,71 dan standar deviasi 2,686. Selanjutnya, integritas memiliki skor terendah 36 dan tertinggi 50, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasinya masing-masing sebesar 45,97 dan 4,301. Adapun kualitas audit memiliki rentang skor 38–50, dengan nilai rata-rata 44,77 serta standar deviasi 3,845. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing variabel, seluruh standar deviasi berada pada nilai yang lebih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persebaran data relatif rendah sehingga respons yang diberikan oleh para responden cenderung memiliki variasi yang tidak terlalu besar.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Kompleksitas Audit	31	11	19	13,94	1,999
Independensi	31	16	25	21,71	2,686

Integritas	31	36	50	45,97	4,301
Kualitas Audit	31	38	50	44,77	3,845
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah, 2026

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 5, Hasil analisis menunjukkan bahwa kompleksitas audit (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,229. Artinya, peningkatan kompleksitas audit sebesar satu satuan diperkirakan akan diikuti oleh penurunan kualitas audit sebesar 0,229 satuan. Independensi (X_2) memperoleh koefisien regresi sebesar -0,256, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan independensi berkaitan dengan penurunan kualitas audit sebesar 0,256 satuan. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, integritas (X_3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,666, sehingga peningkatan integritas sebesar satu satuan diperkirakan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,666 satuan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficient*		Standardized Coefficients	*T*	*Sig.*
	B	***Std. Error***	***Beta***		
Constant	22,895	9,054		2,529	0,018
Kompleksitas Audit (X_1)	-0,229	0,304	-0,119	-0,753	0,458
Independensi (X_2)	-0,256	0,346	-0,179	-0,741	0,465
Integritas (X_3)	0,666	0,218	0,746	3,061	0,005

Sumber: Data diolah, 2026

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan tabel 6, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa 38,2% variasi Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Badung mampu dijelaskan oleh variabel Kompleksitas Audit, Independensi, dan Integritas. Adapun 61,8% variasi lainnya berasal dari faktor di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,666[a]	0,444	0,382	3,022

Sumber: Data diolah, 2026

4.1.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F pada Tabel 7 menghasilkan nilai F-hitung sebesar 7,188 dengan signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Kelayakan Model

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	Regression	196,889	3	65,630	7,188	0,001[b]
	Residual	246,531	27	9,131		
	Total	443,419	30			

Sumber: Data diolah, 2026

4.1.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan tabel 8, hasil uji t pada tingkat signifikansi 5%, kompleksitas audit memperoleh t-hitung sebesar -0,753 dengan nilai signifikansi 0,458, sedangkan independensi memiliki t-hitung sebesar -0,741 dengan signifikansi 0,465. Kedua nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga H1 dan H2 tidak dapat diterima karena kompleksitas audit dan independensi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, integritas menghasilkan t-hitung sebesar 3,061 dengan nilai signifikansi 0,005 dan koefisien yang berarah positif. Dengan demikian, H3 diterima, yang menunjukkan bahwa integritas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	*T*	*Sig.*
Kompleksitas Audit (X_1)	-0,753	0,458
Independensi (X_2)	-0,741	0,465
Integritas (X_3)	3,061	0,005

Sumber: Data diolah, 2026

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,229 dan signifikansi 0,458 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat kompleksitas yang dirasakan auditor dalam penelitian. Jawaban rata-rata responden menunjukkan bahwa kompleksitas yang dihadapi responden cenderung berada pada tingkat rendah hingga sedang serta tidak terdapat responden yang mempersepsikan kompleksitas audit pada tingkat yang sangat tinggi. Keadaan tersebut membuat tekanan akibat kompleksitas tugas belum cukup besar untuk menurunkan kualitas audit secara nyata. Hal ini didukung oleh data responden, yaitu sebanyak 71 persen responden memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 10 tahun. Pengalaman tersebut memungkinkan auditor telah terbiasa menghadapi berbagai karakteristik objek dan permasalahan pemeriksaan, sehingga kesulitan dalam penugasan dapat diantisipasi melalui pengalaman dan pemahaman terhadap prosedur audit (Sari & Kurniawati, 2021). Dengan demikian, kompleksitas tugas yang ada masih dapat dikelola oleh auditor sehingga belum menjadi faktor yang menentukan kualitas audit.

Berdasarkan *Agency Theory*, kompleksitas pengelolaan keuangan daerah dapat

meningkatkan asimetri informasi dan beban pemantauan antara pemerintah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Namun, kompleksitas tidak secara otomatis menyebabkan penurunan kualitas audit apabila auditor memiliki pengalaman yang memadai dan melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar serta prosedur yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan (Ahmad, 2022) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas baru berpotensi menimbulkan dampak negatif ketika tuntutan pekerjaan telah melampaui kemampuan auditor dalam mengelolanya. Dengan kata lain, selama kompleksitas masih berada dalam batas yang dapat ditangani, keberadaannya belum tentu mengurangi kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lubis & Meutia, 2019), (Badollahi et al., 2020), serta (Johanis & Loupatty, 2024) yang juga menemukan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan (Heryanti, 2024), (Prinanda & Kuntadi, 2024), serta (Genisa, 2023) yang menemukan adanya pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan tingkat kompleksitas dan pengalaman auditor pada masing-masing objek penelitian, karena dampak kompleksitas lebih mungkin muncul ketika tuntutan tugas telah melampaui kemampuan auditor dalam mengelolanya. Oleh karena itu, pada Inspektorat Kabupaten Badung, kompleksitas audit belum menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,256 dan signifikansi 0,465 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor dalam penelitian belum menjadi faktor yang secara nyata menentukan kualitas audit. Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar auditor menyatakan mampu menjalankan tugas audit secara bebas dari kepentingan pihak lain serta memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Namun, terdapat pula kondisi yang menunjukkan bahwa hubungan personal dengan auditi masih dapat menjadi bagian dari pelaksanaan audit, seperti hubungan darah maupun hubungan perkenalan yang dapat menimbulkan rasa sungkan ketika berhadapan dengan pihak yang diperiksa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor dalam praktik tidak hanya berkaitan dengan kebebasan secara formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi hubungan sosial yang dihadapi selama pemeriksaan. Meskipun demikian, kondisi tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Agency Theory menjelaskan bahwa audit diperlukan sebagai sistem pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemerintah daerah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Dalam kondisi ideal, independensi memungkinkan auditor menjalankan fungsi pengawasan secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak yang diperiksa. Namun, pada lingkungan audit internal pemerintah, auditor dan perangkat daerah yang diperiksa masih berada dalam struktur pemerintahan yang sama. Oleh karena itu, independensi formal auditor belum tentu secara langsung menghasilkan perbedaan kualitas audit apabila fungsi pengawasan juga dipengaruhi oleh mekanisme organisasi dan karakter pribadi auditor. (Masjunadi et al., 2025) menunjukkan bahwa independensi auditor dalam praktik dapat menghadapi tekanan dari pihak yang memiliki

kewenangan dalam organisasi, sedangkan (Soares et al., 2021) memandang independensi sebagai salah satu aturan dasar yang harus dipenuhi auditor. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa independensi yang secara normatif wajib dimiliki auditor belum tentu menjadi faktor pembeda kualitas audit apabila tingkat kepatuhannya relatif seragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nugrahaeni et al., 2015), (Wujarso & Saprudin, 2020), serta (Johanis & Loupatty, 2024) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan (Anggriawan & Sukartha, 2021), (Mutmainnah et al., 2023), serta (Cabelen & Amiranto, 2025) yang menemukan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik organisasi, lingkungan pemeriksaan, serta bentuk hubungan auditor dengan pihak yang diperiksa pada masing-masing penelitian. Oleh karena itu, independensi belum menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung.

4.2.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,666, nilai t sebesar 3,061, dan signifikansi 0,005 < 0,05, sehingga H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena auditor yang memiliki integritas cenderung mempertahankan kejujuran, bertindak sesuai prinsip profesional, serta menyampaikan hasil pemeriksaan berdasarkan bukti yang diperoleh tanpa mengubah temuan untuk kepentingan tertentu. Tingginya integritas memungkinkan auditor menjalankan pemeriksaan dengan berpegang pada kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan prinsip profesional ketika menemukan kondisi yang tidak sesuai. Dengan demikian, integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemauan auditor untuk mempertahankan kebenaran hasil pemeriksaan ketika berhadapan dengan kondisi yang dapat memengaruhi objektivitas pelaporan.

Berdasarkan *Agency Theory* yang menempatkan auditor sebagai sistem pengawasan antara pemerintah daerah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif apabila informasi yang dihasilkan auditor dapat dipercaya oleh prinsipal. Namun, auditor sendiri pada dasarnya merupakan pihak yang memiliki kesempatan untuk menggunakan pertimbangannya dalam menentukan bagaimana hasil pemeriksaan disampaikan. Kondisi tersebut menimbulkan kemungkinan munculnya *moral hazard* pada pihak yang menjalankan fungsi pengawasan. Pada penelitian ini, integritas menjadi salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku tersebut karena auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung mempertahankan kejujuran dan tanggung jawab dalam menyampaikan hasil pemeriksaan. Oleh sebab itu, semakin kuat integritas auditor, semakin besar kemungkinan fungsi pengawasan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan membantu mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ahmad, 2022), (Susimartini & Latrini, 2023), serta (Holan et al., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif integritas dengan kualitas audit. Temuan tersebut juga didukung oleh (Aritonang et al., 2024) yang menunjukkan bahwa auditor dengan integritas tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan pemeriksaan dan tidak mengabaikan temuan. Di sisi lain, Yoewono (2024)

menemukan hasil yang berbeda pada auditor KAP di DKI Jakarta. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan kerja yang berbeda antara APIP dan auditor pada KAP, termasuk perbedaan struktur organisasi, mekanisme pengendalian mutu, reputasi profesional, serta risiko yang melekat pada masing-masing jenis organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks sektor publik, integritas merupakan faktor yang lebih menentukan kualitas audit dibandingkan kompleksitas penugasan maupun independensi yang dipersepsikan auditor.

4.3 Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integritas menjadi pembeda utama kualitas audit dan hal ini berarti Inspektorat Kabupaten Badung pada akhirnya ditentukan oleh kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan kebijaksanaan auditornya. Sedangkan, kesulitan penugasan dan sikap independen belum cukup menjelaskan mutu hasil pemeriksaan. Oleh sebab itu, seluruh saran manajerial di bawah ini dirancang untuk memperkuat integritas, baik secara langsung maupun melalui pengelolaan tekanan yang menguji integritas.

Dari sisi kompleksitas audit, pekerjaan auditor pada sektor pemerintahan menghadapi kondisi yang cukup beragam karena objek pemeriksaan, jenis kegiatan, regulasi, serta karakteristik permasalahan yang ditemukan dapat berbeda antara satu perangkat daerah dengan perangkat daerah lainnya. Kompleksitas tersebut tidak selalu harus dipandang sebagai hambatan yang secara langsung menurunkan kualitas audit. Inspektorat dapat menerapkan reviu berjenjang atas kertas kerja, pembagian tugas sesuai kompetensi, dan pendampingan auditor yunior oleh auditor senior pada penugasan yang rumit. Dengan begitu, auditor tidak dibiarkan memilih antara menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kejujuran prosedur.

Temuan mengenai independensi juga memiliki arti penting bagi pelaksanaan pengawasan internal pemerintah. Auditor Inspektorat bekerja dalam lingkungan organisasi pemerintahan yang memiliki hubungan kelembagaan dengan perangkat daerah yang menjadi objek pemeriksaan. Kondisi tersebut membuat auditor perlu menjaga objektivitas ketika berhadapan dengan pihak yang diperiksa, termasuk ketika terdapat hubungan kedekatan personal, hubungan kerja, maupun situasi yang dapat menimbulkan rasa sungkan. Inspektorat perlu merotasi komposisi tim secara berkala, mewajibkan pernyataan bebas benturan kepentingan pada awal setiap penugasan, dan melarang auditor memeriksa entitas yang memiliki hubungan personal dengannya. Dengan metode ini, sikap objektif didukung oleh mekanisme, tidak sepenuhnya oleh keteguhan pribadi.

Sementara itu, integritas menjadi aspek yang penting dalam menjaga kepercayaan terhadap fungsi pengawasan internal pemerintah. Auditor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan berdasarkan kondisi yang ditemukan, bukan berdasarkan kepentingan pribadi ataupun kepentingan pihak tertentu. Terdapat tiga langkah konkret. Pertama, pelatihan kode etik berkala berbasis kasus nyata, seperti permintaan pelunakan temuan, tawaran fasilitas dari pihak yang diperiksa, dan tekanan menyelesaikan pemeriksaan tanpa bukti memadai. Auditor berlatih mengambil sikap dan menjelaskan alasannya, sehingga kejujuran dan keberanian menjadi kebiasaan kerja. Kedua, *whistleblowing system internal*. Pemkab Badung telah mengembangkan *Badung Whistleblowing System* dan memperkuat Inspektorat, sehingga yang diperlukan adalah memastikan saluran ini dipercaya auditor melalui kerahasiaan pelapor, penanganan oleh

pihak di luar penugasan yang dilaporkan, tenggat tindak lanjut yang jelas, dan perlindungan dari tindakan balasan seperti mutasi. Ketiga, *reward and punishment*. Penilaian kinerja memuat indikator etika, seperti kesesuaian temuan dengan bukti dan keberanian melaporkan temuan sensitif. Auditor yang konsisten berintegritas memperoleh penghargaan berupa pengakuan, prioritas pengembangan kompetensi, dan pertimbangan karir, sedangkan manipulasi atau penyembunyian temuan dikenai sanksi proporsional tanpa memandang jabatan.

Langkah-langkah ini selaras dengan arah kebijakan daerah. Badung terpilih KPK RI sebagai salah satu daerah percontohan kabupaten antikorupsi di Bali, dan Peraturan Bupati Badung Nomor 8 Tahun 2024 menugaskan Inspektorat memonitor ketaatan ASN dalam menyampaikan laporan harta kekayaan. Inspektorat yang mengawasi integritas pihak lain harus lebih dahulu dipercaya integritasnya, sehingga pimpinan perlu menjadi teladan, termasuk dalam kepatuhan terhadap laporan harta kekayaan dan pengendalian gratifikasi

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit pada sektor pemerintahan membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada hasil pemeriksaan, tetapi juga pada kondisi yang mendukung auditor selama proses pemeriksaan berlangsung. Inspektorat perlu memastikan adanya keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan auditor dalam mengelolanya, lingkungan yang mendukung independensi, serta budaya organisasi yang menempatkan integritas sebagai dasar pelaksanaan tugas. Dengan penguatan ketiga aspek tersebut, fungsi Inspektorat dapat berjalan lebih efektif sebagai bagian dari sistem pengendalian internal pemerintah dan memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap terciptanya tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas penugasan yang dihadapi auditor, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor dalam penelitian ini belum terbukti memengaruhi kualitas audit secara langsung, meskipun independensi tetap menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan tugas audit. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Badung. Semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena auditor yang memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas akan lebih mampu menghasilkan audit yang dapat dipercaya.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada Inspektorat Kabupaten Badung adalah mempertahankan dan memperkuat integritas auditor melalui penerapan nilai kejujuran,

tanggung jawab, objektivitas, dan kepatuhan terhadap standar audit dalam setiap penugasan. Selain itu, meskipun kompleksitas audit dan independensi tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, kedua aspek tersebut tetap perlu diperhatikan dan dipertahankan karena merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pengawasan yang berkualitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi, pengalaman auditor, tekanan waktu, beban kerja, dan profesionalisme, serta memperluas objek dan jumlah responden penelitian.

Daftar Pustaka

Achyarsyah, P., & Sabilah, N. S. (2024). The Complexity of the Audit, Time Budget Pressure, Job Stress, and Dysfunctional Audit Behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, *13*(3), 201–216.

Aditia, D., Nst, D., Nur, S., Nasution, F., Syahrani, A., & Astari, P. (2026). *The role of auditor independence , integrity , competence and professionalism in improving audit quality to strengthen government transparency and accountability*. *5*(1), 8–14.

Ahmad, H. (2022). Effect of Task Complexity , Independence and Integrity on Internal Audit Quality. *Advances Auditin Reserach*, *1*(1), 23–34.

Anggriawan, N. D., & Sukartha, I. M. (2021). Work Experience, Independence, Integrity, Competence and Audit Quality at the Bali Provincial Inspectorate Office. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 31 No. 12 Desember 2021 Hlmn. 2964-2974*, 2964–2974.

Anwar, A. D., & Amyar, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Dalam Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan Pada PT Damar Bandha Jaya Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(1), 87–96. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.424

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing and Assurance Services*.

Aritonang, B. S., Ekawati, E., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Auditor. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, *1*(3), 76–87. https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.90

Aswar, K., Ermawati, Wiguna, M., & Hariyanti, E. (2020). A Conceptual Framework on the Audit Quality in the Government Internal Audit in Indonesia. *Information Management and Business Review*, *21*(1), 1–9.

Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *2*(2), 139–184. https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116

Az-zahra, A., Ikhlas, A., Alam, A., Akuntansi, D., Hasanuddin, U., Akuntansi, D., Akuntansi, D., & Hasanuddin, U. (2025). FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI PENENTU KINERJA AUDITOR INTERNAL. *AKRUAL: Jurnal Bisnis & Akuntansi Kontemporer*, *18*, 149–159.

Badewin. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 39–47.

Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *17*(2), 65. https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269

Cabelen, D. J. C., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, *5*(01), 40–52. https://doi.org/10.69957/grjb.v5i01.2025

Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). *PENGARUH KOMPETENSI , INDEPENDENSI , OBYEKTIVITAS , KOMPLEKSITAS TUGAS , DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS*

HASIL AUDIT. *5*(1), 1–12.

Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences - 2nd Edition -*. https://www.routledge.com/Statistical-Power-Analysis-for-the-Behavioral-Sciences/Cohen/p/book/9780805802832

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1

Genisa, N. P. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *9*(2), 201–210. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034

Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, *25*, 1015. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08

Gizta, A. D. (2023). PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Ekonomi*, *08*(3), 305–312.

HAIR, J. F., Anderson, R. E., Black, W. C., & Babin, B. J. (2018). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS*.

Hanta, B., Hakim, D. B., & Maulana, A. (2020). Strategi Meningkatkan Quality Assurance Pada Satuan Pengawasan Internal Perum Jasa Tirta II Jatiluhur. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(3), 549–557.

Heryanti, K. D. (2024). The Influence Of Audit Tenure, Tasks Complexity, Time Budget Pressure, And Audit Specialization On Audit Quality. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, *2*(10), 3011–3026.

Holan, M. I. Bin, Husain, S. P., Panigoro, N., & Hulopi, T. U. K. (2024). Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, *1*(2), 308–322. https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.528

Istianah, I., & Akbar, R. (2024). A Systematic Review of Factors Influencing Audit Quality in Public Sector Organizations. *Proceedings of the 21st Asian Academic Accounting Association (FourA) Annual Conference 2024*, 1–27.

Jamarang, S. (2022). The Effect of Independence , Competence , and Audit Complexity on Internal Audit Quality. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *18*(01), 69–76.

Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap. *Auditing Dan Etika Profesi SNA X*, *6*, 1–30.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Johanis, J. V., & Loupatty, L. G. (2024). *Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Maluku)*. *6*(1), 104–117.

Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Qualitiy With Auditor Ethics As Moderating Auditor Integrity On Audit Qualitiy With Auditor Ethics As Moderating Variable. *JAFAS: Journal of Accounting, FInance and Auditing Studies*, *5*(1), 80–100. https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4

Khulsum, U., Suryanto, T., Ali, J., & Yudha Wardana, H. (2025). Breaking barriers in audit quality: The dynamic interactions of competence, time budget pressure, complexity, and motivation in Indonesia landscape. *Social Sciences and Humanities Open*, *12*(February), 101905. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101905

Kiswara, D. E., Iswajuni, I., Handayani, C., & Soetedjo, S. (2018). Meta Analisis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Apip) Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *6*(1), 54–66.

https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.811

Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 203–210. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128

Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(3), 1480–1500. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750

Lewis, J. E. S., Raharja, S., & Harto, P. (2023). The Effect of Auditor Independence, Competence, and Professional Skepticism on Auditor Quality with Auditor Ethics as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *8*(11), 60–68.

Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan Etika profesi terhadap kualitas audit pada Pemerintah kabupaten samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *7597*(1), 53–65.

Mahdi, S. A. R., Prihatiningtias, Y. W., & Baridwan, Z. (2023). Moderation of Political Pressure on the Determinants of Audit Quality in the Public Sector : A Study of BPK Auditors for the Maluku and North Sulawesi Regions. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, *17*(4), 60–72.

Masjunadi, Anakotta, F. M., & Limba, F. B. (2025). Pengaruh Independensi Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Dengan Efek Dunning-Kruger Sebagai Variabel Moderasi. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *5*(1), 8–20.

Mutmainnah, Guasmin, Supriadi, A., & Rahman, M. (2023). Pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah The Effect of Independence and Integrity on Auditor Quality in the Inspector ' s Office of Central Sulawesi Province Sumber : Hasil Regresi Model re. *Jurnal Sinar Manajemen*, *10*.

Nasution, & Muda. (2022). HOW TO IMPROVE INTERNAL AUDIT QUALITY IN NORTH SUMATERA GOVERNMENT : THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE. *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology*, *4*, 511–526. https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ihert.v4i.279

Nugrahaeni, S., Samin, & Nopiyanti, A. (2015). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *21*(2), 181–198.

Oktavia, M. H. (2018). *Pengaruh Integritas , Kerahasiaan , Kompleksitas Tugas , Motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah*. *16*(2), 161–179.

Omoregie, N. A. E., & Dibia, G. N. (2021). *AUDIT FIRM ATTRIBUTES AND AUDIT QUALITY IN NIGERIA*. *32*(3), 167–186.

Pratama, A. Y., & Srimindarti, C. (2024). PENGARUH KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA SEMARANG. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *2*, 306–312.

Pratiwi, D. D., & Pagalung, G. (2025). *Audit Quality Study of Public Sector Performance: Systematic Literature Review* (Vol. 2024, Number Icame 2024). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8_4

Prinanda, B., & Kuntadi, C. (2024). PENGARUH KETERAMPILAN , OBJEKTIVITAS AUDITOR , DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Media Akademik*, *2*(5).

Rahmawaty. (2023). DETERMINANTS OF AUDIT QUALITY IN THE PUBLIC SECTOR. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *20*(1), 97–118.

Rajafi, L. R., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2024). Analisis Determinan Kualitas Audit Internal Sektor Publik di Indonesia: Systematic Literature Review. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, *31*(2), 89–108.

Sari, Y., & Kurniawati. (2021). APAKAH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER BERDAMPAK TERHADAP KUALITAS AUDIT. *ULTIMA Accounting Journal*, *13*(2), 238–256.

Sihombing, R. P. (2023). Mapping of Internal Audit Quality on the Public Sector in Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Economia*, *19*(1), 81–94. https://doi.org/10.21831/economia.v19i1.38073

Soares, C., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2021). *PENGARUH INDEPENDENSI , AUDIT FEE , AUDIT TENURE , PENGALAMAN AUDITOR SERTA DUE PROFESSIONAL CARE*. *3*(1), 32–41.

Susimartini, M. W., & Latrini, M. Y. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*(06), 1128–1138.

Syamlan, N., & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *9*(2), 151. https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i2.9186

Tauda, Z. N., Jeandry, G., Kusumaningrum, S., & Zainuddin, Z. (2025). Faktor-Faktor Penentu Akuntabilitas Kinerja Pemerintah: Dari Anggaran hingga Sistem Pelaporan. *Owner*, *9*(4), 3082–3100. https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2771

Thalib, H., Sylvia, & Kitta, S. (2023). Pengaruh integritas, independesi dan objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada inspektorat provinsi sulawesi barat. *JPMI: Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, *2*, 404–418.

Wujarso, R., & Saprudin. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, *1*(2).

Yoewono, H. (2024). THE INFLUENCE OF AUDITOR INTEGRITY , OBJECTIVITY , AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY IN KAP IN DKI JAKARTA. *International Journal of The Newest Finance and Accounting (INFA)*, *5239*.

Zaynuri, M., & Kuntadi, C. (2025). Factors Affecting Internal Audit Quality: Audit Experience, Independence and Competence. *MESARI (Management, Economics, Accounting, and Business Research Innovations)*, *1*(1), 18–26.